

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Dakwah

Praktik dakwah dilakukan atas landasan-landasan tertentu, seperti kegelisahan melihat fenomena kontradiktif dalam masyarakat antara nilai agama yang dianut dengan praktik keseharian, keyakinan pada nilai agama dan semangat. Religius untuk disebarkan kepada orang lain, motivasi untuk memperoleh keuntungan pribadi (pengaruh, ekonomi, dan status sosial), publikasi Islam, dan *spirit idealisme* membumikan Islam. Motivasi-motivasi dakwah tersebut apabila benar sesuai kenyataan, maka kita tidak bias mengelak bahwa dakwah merupakan respons kegelisahan para da'i terhadap fenomena yang terjadi dalam masyarakat, terutama fenomena-fenomena sosial yang dianggap kontradiktif dengan pilar-pilar ajaran Islam, seperti pelanggaran etik dan moral, korupsi, kriminalitas, pengangguran, kemiskinan dan kebodohan.

1. Dakwah Menurut Bahasa dan Istilah

Dakwah menurut bahasa (etimologi) asal kata bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan

atau seruan. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “isim masdahar”, kata ini berasal dari fi`il (kata kerja) “*da`a-yad`u*”. Arti kata dakwah juga seperti ini sering kita jumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Al Qur`an, seperti dalam Surat Al-Baqarah ayat 23.¹

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ
وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah[31] satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam, banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beraneka ragam pendapat.

2. Dakwah Menurut Para Ahli

Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa dakwah ialah seruan menuju keinsafan atau usaha mengubah pribadi dan masyarakat menjadi lebih baik, Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku

¹ Asmui Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993) h 17

dan pandangan hidup, melainkan lebih dari itu. Apalagi pada masa sekarang ini dakwah harus memiliki lebih banyak peran dalam pelaksanaan ajaran Islam di berbagai aspek.²

Menurut Syamsul Munir berpendapat bahwa dakwah ialah aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam dengan menggunakan cara-cara tertentu kepada orang lain agar menerima dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun sosial guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³

M. Arifin juga berpendapat bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran. Sikap penghayatan sereta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *masege* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Dengan demikian maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan,

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur`an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet ke-22 (Bandung: Mizan, 2001) h 194

³ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) h 5

dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk meneriam ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah/juru perang.⁴

Setelah penulis membaca mengenai berbagai pendapat para ahli ilmu dakwah di atas, maka penulis mencoba membandingkan dan menyimpulkan mengenai pengertian dakwah menurut pendapat para ahli ilmu dakwah, intinya menurut pendapat para ahli. Dakwah itu adalah suatu ajakan atau ajaran untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam yang di bawa oleh Rasulullah SAW untuk membimbing umat manusia ke jalan yang benar, yaitu jalan yang diridahi oleh Allah SWT. Namun menurut pendapat para ahli dakwah perbedaanya hanya dari segi aspek strategi dan metode dakwahnya yang akan disampaikan.

B. Strategi Dakwah

Sejarah menunjukan bahwa mengajak orang kepada kebaikan, dan berbuat kebajikan serta mencegah kepada kemunkaran (*Al-Khayr, Amr Ma`ruf, dan Nahyi Munkar*), tidak mudah apalagi dakwah masa kini (kontemporer). Strategi dakwah

⁴ M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, cet ke-4 (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1997)

sebagai bentuk perubahan terencana, merupakan hal yang kompleks dan memerlukan kecerdasan, kemampuan manajerial, keterampilan berorganisasi dan visi kedepan, strategi dakwah dimaksudkan untuk meminimalkan berbagai hambatan baik yang bersifat teknis, maupun yang bersifat psikologis, sosial, dan kultural, serta melakukan *konfortasi* (berhadapan langsung) dengan pesan-pesan lain yang merupakan “lawan dakwah”.

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni-seni memimpin pasukan, Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi, kemudian istilah strategi meluas keberbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dakwah. Hal ini penting karna dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya.⁵

⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) h 27

Dakwah kontemporer menghadapi berbagai tantangan, terutama banyaknya informasi atau pesan media massa yang tidak sejalan dengan dakwah seperti manipulasi informasi dalam periklanan dan tayangan kekerasan, pornografi yang didukung oleh *liberalisme*, *paragmatisme*, *materealisme*, dan *sekuralisme* serta kebebasan informasi yang sedang melanda dunia melalui globalisasi.⁶

2. Macam-Macam Strategi

Strategi dakwah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada tiga strategi dakwah yang perlu diperhatikan dalam hal ini:

- a. Strategi Sentimental (*Al-Manhaj Al-Athifi*). Dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan bathin mitra dakwah.
- b. Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*). Dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek fikiran.
- c. Strategi Indriawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*). Dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan.⁷

⁶ Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005) h 26

⁷ Alwisral Imam Zadillah, *Strategi Dakwah dalam Memebentuk Da`i dan Khotib Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia,2002) h 37

Keanekaragaman masyarakat dalam *scope* lebih makro juga tidak bias dikesampingkan pengaruh terhadap cara dan topic material dakwah yang harus diperhatikan da'i, termasuk dalam hal ini adalah isu-isu politik berkaitan dengan dakwah, dan isu-isu tentang Hak Asasi Manusia (HAM) hubungannya dengan isyarat toleransi dalam Islam.

Isu dakwah lainnya adalah kerusakan lingkungan, alam, lautan, maupun tempat manusia bermukim, jarang sekali kita menyaksikan para da'i mengusung isu lingkungan hidup sebagai topi dakwah, baik dalam ceramah, lebih-lebih dakwah dengan cara aksi seperti penanaman pohon atau sekedar membuang sampah pada tempatnya. Tugas berat para da'i lainnya adalah isu melemahnya karakter generasi muda, arus *materealisme*, yaitu mengukur sesuatu kebenaran dengan materi seolah tak disadari telah masuk pada jiwa generasi muda. Karakter masyarakat yang berakar tradisi local, seperti ketahanan, kesabaran, dan hidup berorientasi pada nilai, sudah

diganti dengan pola hidup serbainstan, *matearistik* dan *hendoistik*.⁸

Sebagai proses komunikasi, para da'i hendaknya memperhatikan konsep dan strategi dalam melakukan dakwahnya, dalam Al Qur'an Allah SWT, cukup banyak memberikan rambu-rambunya, di antaranya:

- a. Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu, bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin, serta **ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia**, dirikan solat dan tunaikan zakat. (QS. Al-Baqarah: 83).
- b. Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang **menyeru kepada kebaikan**, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar. (QS. Al-Imran: 104).
- c. **Allah tidak menyukai ucapan yang buruk**, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali orang-orang

⁸ Acep Arifudin, *Sosiologi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) h 140

yang dianiaya, Allah maha mendengar lagi maha mengetahui. (QS. An-Nisa: 148).

- d. **Tidaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik**, kami lebih mengetahui dengan apa yang mereka sifatkan. (QS. Al-Mu`min: 96).
- e. **Dan tidaklah sama kebikan dan kejahatan**, tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang diantaramu dan anantara dia ada permusuhan telah menjadi teman yang setia, (QS. Fussilat: 41).⁹

C. Media Dakwah

Media merupakan hasil perkembangan ilmu dan teknologi, sebagai bentuk penguasaan manusia terhadap *sunatullah* yang menguasai alam. Eksistensinya dalam kehidupan manusia memiliki implikasi sosial, yang juga berkaitan dengan *sunatullah* yang menguasai kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Justru itu hukum-hukum Allah yang berkaitan dengan media dan terutama media massa, harus dipahami dan dikuasai, agar kehadiran media

⁹ Kustadi Suhandang *Strategi Dakwah dan Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h 91-92

massa dapat bermanfaat bagi manusia dalam menopang kebudayaan dan peradabanya. Media sangat penting dan memiliki urgensi bagi dakwah, terutama media massa yang dapat menjangkau khalayak yang banyak (massa) dengan cepat.¹⁰

Kehidupan yang serba maju ditandai oleh merabaknya media massa dalam kehidupan masyarakat, semakin tinggin pendidikan dan penghasilan masyarakat akan semakain menyadarkan mereka untuk menggunakan media cetak. Merabahnya majalah, koran, tabloid, jurnal dan lain sebagainya menguntungkan komunikator dakwah akan dapat menyampikan pemahaman agama dengan lebih baik.

Seorang da`i dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia tidak lepas dari sarana dan media, karna di era moderen ini dakwah tidak hanya disampaikan melalui lisan tetapi melalui bantuan alat-alat komunikasi yang moderen contoh : radio, media cetak, televisi, film dan vcd.

1. Pengertian Media

Menurut Amar Fathullah Zakarhasyi dilihat dari segi sifatnya, media dapat digolongkan menjadi dua kategori: Media

¹⁰ Asep Samsul, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Darus Sunnah,2013) h 23

dakwah tradisional dan media dakwah moderen. Media dakwah tradisional berupa berbagai macam senin dan pertunjukan tradisional. Sedangkan media moderen diistilahkan dengan media elektronik dari teknologi seperti televisi, radio, internet dan sebagainya.

Hamzah Yaqub juga membagi sarana dakwah menjadi tiga media yaitu:

- a. *Spoken Words*, media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang ditangkap dengan indra telinga seperti, radio, telpon, dan lain-lain.
- b. *Printed Wrtings*, berbentuk tulisan, gambar, lukisan, dan sebagainya yang dapat terlihat oleh mata.
- c. *The Audio Visual*, berbentuk gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dilihat, seperti televisi, video dan film.¹¹

Di era moderen canggih seperti sekarang ini , tidak mungkin dakwah masih hanya menggunakan pengajuan di masjid atau majlis ta`lim, yang hanya diikuti mereka yang hadir disana. Penggunaan media-media komunikasi moderen adalah

¹¹ Hamjah Yaqub, *Kode Etik Mubalig* (Bandung: Cv Diponogoro, 1999) h 11

sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaanya untuk kepentingan menyampaikan ajaran agama Islam.

2. Macam-Macam Media Dakwah

Macam-macam media yang digunakan untuk berdakwah, akan sukses apabila menggunakan macam-macam media sesuai situasi dan kondisi.

a. Mimbar

merupakan media dakwah yang paling populer dimasyarakat, baik masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Mimbar biasanya dipergunakan pada saat Khutbah Jumat, Idul Fitri, Idul Adha dan pengajian-pengajian besar lainnya baik di masjid-masjid kampung maupun di kota, bahkan di hotel-hotel maupun gedung-gedung. Tujuan dakwah atau khutbah dengan menggunakan mimbar adalah agar jama'ah dapat lebih fokus pada suatu pandangan, mimbar misalnya dibuat lebih tinggi dari lantai dengan tujuan agar penceramah bisa melihat secara langsung kepada jama'ah. Model mimbar ada dua macam, yaitu:¹²

¹² Muhamad Anwar Manshur, *Mimbar Pesantren* (Kediri: Lirboyo Press, 2012) h 21

- Mimbar bertangga (terbuka), biasanya yang berkhutbah membawa tongkat
- Mimbar tidak bertangga (terbuka), biasanya yang berkhutbah tidak membawa tongkat.

b. Radio

Radio adalah siaran atau pengiriman suara atau bunyi melalui udara, segala sesuatu dapat disiarkan melalui radio, seperti berita, musik, pidato, puisi, drama, dan dakwah yang dapat didengar oleh masyarakat luas.³⁶ Siaran radio dapat diterima atau didengar bukan hanya orang yang berpendidikan tinggi saja, tetapi orang yang berpendidikan rendah. Radio mendapat banyak khlayak, terutama karna radio lebih banyak menghadirkan hiburan dan informasi yang aktual, Radio merupakan media informasi yang hingga sekarang masih banyak memiliki cukup pemirsa, alangkah bermanfaatnya jika radio penuh dengan siaran-siaran yang mengajak kepada pemirsa untuk menjalankan kebaikan serta meninggalkan keburukan (Amar Ma'ruf Nahi Munkar). Pesawat radio sering kali kita jumpai semalam suntuk di warung kopi, pos-pos jaga serta mobil-mobil bahkan tidak jarang tukang becak selalu memutar radio sambil

menunggu penumpang. Oleh sebab itu alangkah bermanfaatnya jika radio-radio yang diputar selalu membawa pesan-pesan dakwah.¹³

c. Film

Film dikenal dengan nama “gambar hidup” atau “wayang gambar”. Film dapat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada jiwa manusia yang sedang menyaksikannya. Disaat sedang menonton film terjadi suatu gejala yang menurut ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis, ketika proses *deconding* terjadi, penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang film.¹⁴ Melihat pengaruh film begitu besar kepada jiwa yang sedang menontonnya, maka alangkah besarnya manfaat film itu, jika dijadikan sebagai media untuk berdakwah.

d. Televisi

Televisi adalah media penyiaran yang serumpun dengan radio, jika radio hanya menyiarkan suara, maka televisi mampu menyalurkan suara dan gambar sekaligus, sehingga televisi

¹³ Asep Syamsul Romli, *Broadcast Journalism* (Jakarta: Product Detail, 2010) h 30

¹⁴ Misbach Yusa Biran, *Sejarah Film 1900-1950* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2009) h 22

dapat dipandang sebagai penggabung film radio.¹⁵ Televisi juga bisa untuk menjadi media dakwah atau menyalurkan pesan-pesan dakwah. Hal ini telah banyak dilakukan di Indonesia, pada umumnya lembaga penyiaran televisi Indonesia menyediakan kegiatan waktu berdakwah seperti adzan magrib atau acara-acara khusus pada bulan ramadhan dan lain-lainnya. Televisi juga bermanfaat sebagai media yang menyajikan dialog-dialog tentang berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam.

e. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan sarana dalam rangka memberi pemahaman yang sempurna dan mendalam dalam masalah ajaran agama Islam, dan meminta kader da'i yang betul-betul paham dan mengajarkan ajaran dengan lengkap, baik secara teori maupun secara praktek, mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi, Di Indonesia ini banyak da'i berdakwah melalui lembaga pendidikan, misalkan Pondok Pesantren atau sekolah-sekolah lembaga Islam, terutama

¹⁵ Anton Mabruuri, *Manajemen Produksi* (Depok: Mind & Publishing House, 2012) h 8

lembaga formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama.¹⁶

f. Partai Politik

Islam tidak akan bisa dilaksanakan secara *kaffah* (sempurna dan menyeluruh) tanpa mendirikan Negara yang berdasarkan Islam, sedangkan Negara Islam tidak akan dapat didirikan tanpa menguasai parlemen, karna parlemen sebagai sarana membuat undang-undang dan peraturan pemerintahan yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan parlemen-parlemen bisa dikuasai melalui partai politik, maka oleh karna itu salah satu sasaran memperjuangkan ajaran Islam adalah melalui partai politik. Partai politik tidak mampu memperjuangkan ajaran Islam di parlemen, apabila visi dan misinya tidak berdasarkan Islam dan kader-kadernya tidak dididik secara Islami.¹⁷

g. Media Cetak

Media cetak pada era sekarang telah bermunculan, bagaikan buah rambutan yang sedang berbuah, baik itu majalah,

¹⁶ Arif S Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h 26

¹⁷ Ricard S Katz dan William Crotty, *Hanbook Partai Politik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h 34

koran, ataupun buletelin-buletelin lainnya. Hal ini merupakan wujud nyata dari sebuah era informasi dan keterbukaan. Oleh sebab itu, alangkah lebih baiknya jika para mubaligh mampu memanfaatkan media-media cetak yang begitu hebat, maka para mubaligh hedaknya menyiapkan diri untuk menjadi penulis-penulis handal sehingga mampu bersaing dalam Amar Ma'ruf Nahi Munkar di bidang media cetak. Mengingat media cetak merupakan media informasi yang cukup banyak peminatnya, media cetak berkembang selama ini lebih berpegang pada keterbukaan dan kebebasannya, dan inilah problem besar bagi para pelaku dakwah selama ini.¹⁸

¹⁸ Benn A Pribadi, *Media dan Teknologi* (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2012) h 6